

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Akuntansi Manajemen**

Akuntansi Manajemen merupakan sumber informasi bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Hal terpenting mengenai sebuah perusahaan dan tata kelolanya sangat berhubungan dengan akuntansi manajemen. Hansen dan Mowen (2009) akuntansi manajemen merupakan sebuah proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi serta melaporkan informasi yang bermanfaat untuk pengguna internal ketika merencanakan, mengendalikan serta pengambilan keputusan. Selain itu, Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen merupakan suatu laporan informasi keuangan yang diperoleh dari beberapa tipe akuntansi manajerial, dan digunakan oleh para pengguna internal di suatu perusahaan.

#### **2.2. Pengertian Biaya**

Biaya merupakan salah satu faktor utama ketika perusahaan menghitung harga jual yang akan ditetapkan pada suatu barang atau jasa. Biaya yang berasal dari dalam perusahaan mudah untuk dikendalikan oleh pemilik atau manajemen. Mulyadi (2015) mengatakan jika biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang diukur dengan satuan uang, yang sudah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi di tujuan tertentu.

### 2.3. Jenis Biaya

Jenis biaya terbagi menjadi beberapa bagian, Kuswadi (2005) menyatakan bahwa penggolongan biaya berasal dari pola perilaku biaya seperti berikut :

#### 1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang pada kondisi tertentu jumlahnya tidak berubah dan selalu tetap sama, berapapun jumlah penjualan maupun produksi di perusahaan. Contoh dari biaya tetap itu sendiri, seperti biaya sewa gedung, gaji/upah pegawai perusahaan, pajak, biaya asuransi, dan biaya pembayaran pinjaman,. Biaya yang dikeluarkan setidaknya harus mempertimbangkan jumlah rencana kapasitas produksi serta penjualan perusahaan untuk beberapa tahun ke depan karena setelah biaya ini diputuskan maka manajemen sulit untuk mengubahnya dan tindakan manajemen berikutnya adalah bagaimana melakukan kegiatan operasional yang efisien dengan pola yang sudah terbentuk ini.

#### 2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Merupakan biaya yang jumlahnya dapat berubah-ubah secara proporsional dalam waktu dan batas-batas tertentu.

#### 3. Biaya Semi Variabel

Merupakan biaya yang sulit untuk digolongkan ke dalam dua jenis biaya seperti biaya tetap atau biaya variabel.

## 2.4. Unsur Biaya Produksi

### A. Biaya Bahan Baku

Hansen & Mowen ( 2009 ) menjelaskan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang dapat ditelusuri langsung terhadap barang atau jasa yang akan di produksi. Biaya bahan baku dapat ditelusuri langsung terhadap produk. Contoh dari bahan baku seperti bahan untuk produksi mebel, yaitu kayu.

### B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hansen & Mowen ( 2009 ) menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang diberikan kepada para karyawan perusahaan yang dapat ditelusuri secara langsung. Biaya tenaga kerja langsung dibebankan terhadap produk dengan mengukur jumlah karyawan yang bekerja untuk produksi setiap produk.

### C. Biaya *Overhead* Pabrik

#### a. Pengertian BOP

Hansen & Mowen ( 2009 ) menjelaskan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya yang dikategorikan ke dalam biaya *overhead* pabrik yaitu biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung terhadap setiap produk dan bersifat tidak langsung. Contohnya seperti biaya depresiasi, biaya pemeliharaan, biaya listrik, biaya bahan bakar, dan yang lainnya. Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan menjadi tiga, yaitu :

## 1. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Sifatnya

- Biaya Bahan Penolong

Merupakan bahan yang tidak menjadi produk jadi dan memiliki nilai yang kecil dibandingkan dengan harga pokok produk produksi tersebut.

- Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki mesin dan peralatan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, harga perolehan jasa dari pihak luar yang digunakan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan.

- Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Merupakan biaya tenaga kerja yang tidak dapat diperhitungkan secara langsung terhadap produk tertentu. Terdiri dari upah tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

## 2. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perilakunya dalam Hubungan Perubahan Volume Produksi

### - BOP Tetap

Merupakan biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisaran volume tertentu.

### - BOP Variabel

Merupakan biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

### - BOP Semi Variabel

Merupakan biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

## 3. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik sesuai Hubungannya dengan Departemen

### ▪ BOP Langsung Departemen

Merupakan biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada departemen tertentu dan manfaatnya dinikmati oleh departemen tersebut.

- BOP Tidak Langsung Departemen

Merupakan biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

b. Menentukan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Mulyadi ( 2015 ) mengatakan bahwa ada 3 tahapan dalam menentukan tarif biaya *overhead* pabrik, yaitu :

1) Menentukan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Ketika menentukan anggaran biaya *overhead* pabrik, perlu diperhatikan tingkat kapasitas yang akan digunakan untuk dasar perkiraan biaya. Ada 3 jenis kapasitas yang dapat digunakan sebagai dasar anggaran BOP, yaitu :

- i. Kapasitas Normal merupakan suatu cara perusahaan untuk melakukan produksi dan penjualan suatu produk dalam jangka waktu yang panjang.
- ii. Kapasitas Sesungguhnya merupakan kapasitas yang dapat diperkirakan akan tercapai di waktu yang akan datang.
- iii. Kapasitas Teoritis merupakan kapasitas departemen atau pabrik yang menghasilkan suatu produk dengan waktu yang cepat tanpa henti dalam jangka waktu yang tertentu.

## 2) Menentukan Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

Setelah menentukan anggaran biaya *overhead* pabrik yang akan dihitung, selanjutnya menentukan dasar pembebanan BOP terhadap produk. Dasar pembebanan yang dapat digunakan dalam perhitungan BOP adalah seperti berikut :

### i. Dasar Unit / Satuan Produk

Metode ini merupakan penentuan tarif BOP yang langsung membebankan untuk setiap unit produk yang dikerjakan. Dasar pembebanan ini tepat digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan hanya satu jenis produk saja, rumus nya sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi Jumlah Produk yang dihasilkan}}$$

### ii. Dasar Biaya Bahan Baku

Metode ini merupakan penentuan tarif BOP yang dinyatakan dalam bentuk % dari jumlah biaya bahan baku yang digunakan. Dasar pembebanan ini jarang digunakan, tetapi tepat digunakan oleh perusahaan yang tingkat konsumsi BOP nya mempunyai korelasi dengan jumlah bahannya, rumus nya sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP dari bahan baku} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi Biaya Bahan Baku}} \times 100 \%$$

iii. Dasar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Metode ini merupakan penentuan tarif BOP yang berhubungan langsung dengan biaya tenaga kerja langsung dan dinyatakan dalam bentuk % dari biaya tenaga kerja langsungnya. Cara ini banyak digunakan pada perusahaan yang mengandalkan pada tenaga kerja manusia, rumus nya sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP dari BTKL} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi BTKL}} \times 100 \%$$

iv. Dasar Jam Kerja Langsung

Metode ini merupakan penentuan tarif BOP yang memerlukan pengumpulan jam kerja langsung tiap produk. BOP menggunakan jam kerja langsung hanya dapat diterapkan dalam perusahaan di mana hubungan antara BOP dengan jam kerja langsung sangat erat, rumus nya sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP per JKL} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi JKL}}$$



v. Dasar Jam Mesin

Metode ini merupakan penentuan tarif BOP yang berhubungan dan ditentukan untuk setiap jam mesin.

Dasar pembebanan ini sesuai digunakan oleh perusahaan yang menggunakan banyak mesin, rumus

nya sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP per Jam Mesin} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi Jumlah Jam Mesin}}$$

c. Perhitungan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Setelah menentukan tingkat kapasitas yang akan dicapai pada periode anggaran, menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik, dan menentukan dasar pembebanannya, maka tahapan terakhir adalah menghitung tarif BOP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik} = \frac{\text{Biaya } \textit{Overhead} \text{ yang Dianggarkan}}{\text{Dasar Pembebanan yang Digunakan}}$$

## 2.5. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan suatu bagian dari proses perhitungan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menentukan biaya produksi per unitnya. Menurut Mulyadi (2015) mengungkapkan jika harga pokok produksi atau yang dapat disebut harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dihitung dalam satuan uang yang sudah pernah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk dapat memperoleh penghasilan.

Ketika akan memperhitungkan unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan perhitungan, yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full Costing* merupakan perhitungan yang memasukkan unsur biaya keseluruhan proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik baik variabel maupun tetap, sehingga dengan menggunakan pendekatan *full costing* dapat membantu perusahaan memperoleh perhitungan yang jelas dari seluruh pengeluaran.

## **2.6. Harga Jual**

Salah satu faktor penting dalam sebuah bisnis di perusahaan adalah penentuan harga jual. Para konsumen banyak mempertimbangkan harga dalam membuat keputusan ketika ingin menggunakan atau membeli suatu produk. Harga Jual memiliki peran penting ketika pengambilan keputusan pembelian barang oleh konsumen. Penentuan perhitungan harga jual menjadi salah satu keputusan pihak manajemen. Proses berkembangnya perusahaan untuk jangka panjang salah satunya bergantung pada keputusan *pricing* (Sodikin, 2015).

Selain itu, menurut Hansen dan Mowen (2009) mengartikan jika harga jual merupakan jumlah moneter yang pembebanannya akan dibebankan dari suatu unit usaha terhadap pembeli ataupun pelanggan atas barang dan jasa yang telah dijual. Oleh karena itu perusahaan harus menghitung harga jual yang ditetapkan untuk setiap barang yang diproduksi dengan cara yang tepat sehingga dapat langsung menentukan laba yang diperkirakan.

## 2.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual

Ketika menentukan harga jual pada suatu produk, ada banyak alasan yang menjadi penentuan perhitungan harga jual tersebut. Faktor yang mempengaruhi dapat terjadi dari dalam maupun dari luar perusahaan, sehingga perusahaan harus teliti terhadap biaya yang sudah dikeluarkan dan peka terhadap kondisi permintaan pasar ketika menghitung penetapan harga jual.

Menurut Kotler dan Keller (2009), pengambilan keputusan terhadap penetapan suatu harga perusahaan dapat terpengaruh baik dari faktor internal atau dari faktor eksternal, seperti :

### a. Faktor Internal

Faktor Internal yang dapat mempengaruhi penetapan harga meliputi:

1. Tujuan setiap perusahaan.
2. Strategi baru dari pemasaran.
3. Biaya yang digunakan dalam proses produksi.
4. Pertimbangan keputusan organisasi.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penetapan harga meliputi:

1. Kondisi pasar serta minat konsumen.
2. Harga, biaya, dan penawaran dari pesaing.
3. Kondisi Perekonomian.

## 2.8. Metode Penetapan Harga Jual

Ketika perusahaan akan menentukan harga jual, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *cost plus pricing*. Selain metode ini ada beberapa metode lainnya yang dapat dipertimbangkan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Menurut Swastha (2010) menjelaskan jika metode penentuan perhitungan harga jual dalam bentuk paling sederhana yang berdasarkan biaya ada tiga, yaitu :

### a. *Cost Plus Pricing Method*

Pada penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing*, biaya yang akan digunakan untuk dasar penentuan, dapat didefinisikan seperti dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Rumus yang digunakan ketika menghitung *cost plus pricing* adalah :

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + \text{Laba Margin}$$

### b. Metode Mark Up Pricing

*Mark Up Pricing* merupakan perhitungan harga jual yang dapat digunakan oleh para pedagang. Perhitungan ini biasanya dilakukan oleh para pedagang dengan menambahkan *mark up* harga yang diinginkan dari harga beli per unitnya. Setiap barang memiliki persentase yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedagang. Rumus perhitungan yang ditentukan untuk menghitung harga jualnya sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli Produk} + \text{Mark Up}$$

c. Perhitungan Penentuan Harga menurut Produsen

Dalam metode ini, perusahaan pertama akan menetapkan harga, selanjutnya menjadi rangkaian harga yang akan ditetapkan oleh perusahaan yang lain ketika melakukan distribusi. Karena itu, harga yang ditetapkan oleh produsen menjadi peran penting ketika menentukan harga akhir barang. Ketika proses penetapan harga jual, produsen akan berorientasi pada biaya. Ketika menetapkan harga jual, proses utama adalah penghitungan biaya per unit barang yang dihasilkan, setelah itu menambahkan mark up tertentu sesuai keinginan. Rumus yang digunakan adalah dengan rumus yang dianggap cocok untuk mereka, selain itu berdasarkan amatan dari produk yang dihasilkan. Masing-masing produk memiliki pola biaya yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

**2.9. Cost Plus Pricing Method**

Penelitian ini menggunakan metode *cost plus pricing*, dengan metode ini, laba yang diinginkan perusahaan jelas karena perhitungannya yang memasukkan seluruh unsur biaya serta persentase laba ditentukan oleh perusahaan sendiri. Menurut Garrison (2013) menjelaskan jika metode ini adalah proses penentuan harga jual dengan menghitung seluruh biaya produksi per setiap unitnya, setelah itu menentukan berapa laba yang diharapkan oleh perusahaan dan menentukan harga jualnya. Ketika menghitung harga jual menggunakan *cost plus pricing*, perusahaan memerlukan berapa harga pokok per unit produknya. Rumus harga jual produk atau jasa pada kondisi normal ditentukan dengan formula sebagai berikut:

**Harga Jual = Harga Pokok Produksi + Persentase Laba yang diharapkan.**

Berdasarkan rumus diatas, ada 2 unsur penting dalam perhitungan penentuan harga jual seperti taksiran biaya penuh dan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Terdapat 2 pendekatan dalam menentukan unsur taksiran biaya penuh, yaitu *full costing* dan *variable costing* (Mulyadi, 2015). Konsep perhitungan *cost plus pricing* memiliki dua pendekatan dalam menghitung harga pokok produksinya :

**A. Full Costing**

Pada pendekatan ini, unsur yang terdiri pada harga pokok produksi adalah dari biaya yang berkaitan dengan proses pembuatan produk, baik yang bersifat tetap maupun bersifat variabel :

1. Bahan Baku.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.
3. Biaya Variabel.
4. Biaya Tetap.

**B. Variable Costing**

Pada pendekatan ini unsur yang masuk ke dalam komponen harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang sifatnya variabel. Biaya Variabel tersebut seperti :

1. Biaya Bahan Baku Langsung.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.
3. Biaya Penjualan Variabel.
4. Biaya Umum serta Administrasi Variable.